

## Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 AKUNTANSI PERBANKAN

---

Dalam rangka pengembangan Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) menjadi Standar Akuntansi Keuangan (SAK), maka Pernyataan Prinsip Akuntansi Indonesia No. 7 tentang Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) telah disesuaikan seperlunya sehingga menjadi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 tentang *Akuntansi Perbankan*, yang telah disetujui dalam Rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 24 Agustus 1994 dan telah disahkan oleh Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 7 September 1994.

Pernyataan ini tidak wajib diterapkan untuk unsur yang tidak material (*immaterial items*).

Jakarta, 7 September 1994

Pengurus Pusat

Ikatan Akuntan Indonesia

Komite Prinsip Akuntansi Indonesia

Hans Kartikahadi	Ketua
Jusuf Halim	Sekretaris
Hein G. Surjaatmadja	Anggota
Katjep K. Abdoelkadir	Anggota
Wahjudi Prakarsa	Anggota
Jan Hoesada	Anggota
M. Ashadi	Anggota
Mirza Mochtar	Anggota
IPG. Ary Suta	Anggota
Sobo Sitorus	Anggota
Timoty Marnandus	Anggota
Mirawati Soedjono	Anggota

---

## SAMBUTAN

### GUBERNUR BANK INDONESIA

Langkah-langkah deregulasi dan debirokratisasi yang ditempuh Pemerintah, khususnya di bidang keuangan, moneter dan perbankan, telah memberikan hasil yang cukup membesarkan hati seperti tercermin dari semakin banyaknya jumlah dan jaringan kantor bank maupun besarnya diversifikasi produk dan volume usaha bank. Pelbagai kebijaksanaan Pemerintah tersebut kiranya telah memberikan keleluasaan dan kesempatan yang besar kepada masyarakat luas termasuk perbankan, untuk mengembangkan diri, mendorong prakarsa, dan meningkatkan peran-sertanya dalam melaksanakan pembangunan nasional. Namun, keleluasaan dan kesempatan tersebut tentunya bukan tanpa batas, tetapi dengan batasan-batasan tertentu yang mengarah kepada prinsip kehati-hatian dalam melakukan pelbagai kegiatan usaha. Dengan demikian, perlu diupayakan suatu keseimbangan yang tepat antara kebebasan dan kehati-hatian, sehingga bank-bank tidak saja sekedar berkembang tetapi berkembang dengan kualitas yang bermutu.

Untuk menjawab tantangan tersebut, bank-bank perlu memiliki sarana penunjang yang dapat meningkatkan efisiensi dan kelancaran usaha bank serta dapat memelihara tingkat kesehatannya. Sebagaimana kita sadari bersama, pemeliharaan kesehatan bank merupakan tanggung jawab semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, maupun masyarakat pengguna jasa bank dan pengawas bank.

Salah satu sarana penunjang yang diperlukan adalah standar akuntansi yang memungkinkan terlaksananya sistem informasi manajemen dengan baik. Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) disusun dengan maksud agar laporan keuangan bank dapat disajikan secara lebih informatif dan wajar sehingga pelbagai pihak yang berkepentingan dapat memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai keadaan keuangan dan usaha bank.

Laporan keuangan bank yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang sesuai dengan kegiatan perbankan, tentunya juga akan bermanfaat dalam memantau pelaksanaan pelbagai kebijaksanaan yang ditetapkan oleh Pemerintah atau Bank Indonesia, baik di bidang moneter maupun perbankan. Dengan demikian standar akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk pencatatan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pengawasan bagi terlaksananya pelbagai kebijaksanaan. Oleh karena itu, kami sangat menghargai upaya-upaya yang dilakukan oleh Tim Penyusun SKAPI dan juga Komite Prinsip Akuntansi Indonesia yang telah ikut membantu terciptanya SKAPI ini.

Akhirnya pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan kepada Tim Pengarah, Tim Perumus, Komite Prinsip Akuntansi Indonesia dan Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia, yang telah menyetujui serta mengesahkan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia. Semoga

**PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

kerjasama antara Bank Indonesia dengan Ikatan Akuntan Indonesia dapat terus dilanjutkan dan bahkan ditingkatkan lagi di masa-masa yang akan datang.

Jakarta, Juni 1992

Gubernur Bank Indonesia

Adrianus Mooy

## **SAMBUTAN KETUA**

### **IKATAN AKUNTAN INDONESIA**

Perkembangan dunia usaha telah memacu perbankan Indonesia untuk secara bertahap melakukan penyesuaian dalam strategi dan pola operasionalnya, sehingga tetap dapat berkembang secara sehat dan mampu berperan aktif dalam pembangunan perekonomian Indonesia.

Ikatan Akuntan Indonesia bekerjasama dengan Bank Indonesia mengeluarkan suatu standar akuntansi yang khusus mengatur badan usaha Perbankan. Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia ini dipergunakan sebagai pedoman menyusun laporan keuangan bank sehingga dapat menyajikan informasi yang bernilai bagi berbagai pihak yang berkepentingan.

Dalam kesempatan ini perkenankanlah kami menyampaikan penghargaan kepada Tim Pengarah, Tim Perumus dan Komite Prinsip Akuntansi Indonesia yang dengan segenap upayanya telah dapat menyusun standar ini.

Akhirnya, kepada Bank Indonesia kami sampaikan terima kasih atas kerjasama yang terjalin selama ini. Kiranya kerjasama seperti ini akan terus dapat berkesinambungan demi pengembangan akuntansi perbankan di Indonesia.

Jakarta, 5 Juni 1992

Ikatan Akuntan Indonesia

Subekti Ismaun

Ketua

## KATA PENGANTAR

Perkembangan perekonomian Indonesia yang sedemikian pesat, khususnya sejak pemerintah menggalakkan deregulasi dan debirokratisasi di bidang keuangan, moneter dan perbankan sejak juni 1983, telah mendorong peningkatan kebutuhan yang mendesak terhadap dana investasi yang harus dipenuhi baik secara langsung maupun melalui perbankan sebagai perantara keuangan.

Dalam hubungan ini, peranan perbankan sebagai lembaga perantara keuangan baik dalam menghimpun dana masyarakat maupun menyalurkannya kembali kepada masyarakat semakin meningkat khususnya sejak pemerintah/Bank Sentral melahirkan Paket Oktober 1988.

Sejalan dengan perkembangan tersebut, timbul kebutuhan yang mendesak pula untuk menyediakan standar khusus akuntansi yang dapat dipergunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan keuangan bank yang layak serta memiliki daya banding sehingga dapat menyajikan informasi yang bernilai bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Prinsip Akuntansi Indonesia (PAI) yang berlaku saat ini belum sepenuhnya dapat memenuhi kebutuhan industri perbankan yang kegiatannya memiliki ciri khusus dibandingkan dengan industri lain. Menyadari hal tersebut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dan Bank Indonesia (BI) telah mengadakan kerjasama dalam rangka penyusunan Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia (SKAPI) yang diharapkan dapat memenuhi kebutuhan serta kepentingan dunia perbankan dan masyarakat.

Berdasarkan kerjasama tersebut, telah dibentuk Tim Pengarah dan Tim Perumus untuk menyusun SKAPI, dengan susunan anggota sebagai berikut:

Tim Pengarah:

Ketua I : Binhadi BI  
Ketua II : Subekti Ismaun IAI  
Anggota : Hendrobudiyanto BI  
Anggota : Katjep K. Abdoelkadir IAI  
Anggota : Hans Kartikahadi IAI  
Anggota : N. Lapoliwa BI  
Anggota : Subarjo Joyosumarto BI  
Anggota : Soemarso S.R IAI  
Tim Perumus  
Ketua I : Ny. Siti Ch, Fadjrijah BI  
Ketua II : Jusuf Halim IAI  
Anggota : Theodorus M. Tuanakotta IAI  
Anggota : M. Ashadhi IAI  
Anggota : Hein G. Surjaatmadja IAI  
Anggota : Acil Ridwan BI  
Anggota : Sjafril Hitam BI  
Anggota : Agus Gumilar IAI  
Anggota : Sumantri Supono BI  
Anggota : Bambang Heryanto IAI  
Anggota : Ramzi A. Zuhdi BI

**PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

Anggota : Bramudija Hadinoto BI

PAI memuat konsep dasar, prinsip, prosedur, metode dan teknik akuntansi yang merupakan norma umum dalam praktek penyusunan laporan keuangan, khususnya yang ditujukan kepada pihak luar (akuntansi keuangan). Untuk melengkapi dan mengembangkan PAI, maka diterbitkan seri " Pernyataan " dan " Interpretasi Prinsip Akuntansi Indonesia (IPAI)".

Sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan industri khusus termasuk perbankan, IAI juga memandang perlu untuk menerbitkan standar akuntansi dengan sebutan khusus. Setelah diadakan pengkajian secara mendalam baik dari sudut pengetahuan maupun praktek .akuntansi, maka telah diperoleh kesepakatan untuk menggunakan istilah "Standar Khusus Akuntansi" bagi setiap Pernyataan PAI yang khusus berlaku bagi suatu industri misalnya perbankan. Sehubungan dengan itu, Pernyataan No.7 ini disebut dengan "Standar Khusus Akuntansi Perbankan Indonesia" (SKAPI) yang diharapkan dapat digunakan sebagai pedoman dalam perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang lazim dalam dunia perbankan .

Bagi bank yang beroperasi semata-mata berdasarkan prinsip bagi hasil, beberapa istilah dan perlakuan akuntansi untuk transaksi tertentu pada bank tersebut perlu disesuaikan dengan kondisi bank yang bersangkutan. Di samping itu, untuk hal-hal atau transaksi yang tidak diatur dalam SKAPI, mengacu pada PAI.

Jakarta, 5 Juni 1992

Pengurus Pusat

Ikatan Akuntan Indonesia

**PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

Prinsip Akuntansi Indonesia - Pernyataan No. 7 berjudul STANDAR KHUSUS AKUNTANSI PERBANKAN INDONESIA telah disetujui dalam rapat Komite Prinsip Akuntansi Indonesia pada tanggal 9 April 1992 dan telah disahkan oleh rapat Pengurus Pusat Ikatan Akuntan Indonesia pada tanggal 5 Juni 1992

Jakarta, 5 Juni 1 992

Pengurus Pusat

Ikatan Akuntan Indonesia

Komite Prinsip Akuntansi Indonesia

Hans Kartikahadi Ketua

Jusuf Halim Sekretaris

Hein G. Surjaatmadja Anggota

Katjep K. Abdoelkadir Anggota

Wahjudi Prakarsa Anggota

Sobo Sitorus Anggota

M. Ashadi Anggota

I.P.G. Ary Suta Anggota

Bambang Heryanto Anggota

Istini Sidharta Anggota

Jan Hoesada Anggota

Suwardjono Anggota

**DAFTAR ISI**

SAMBUTAN GUBERNUR BANK INDONESIA  
SAMBUTAN KETUA IKATAN AKUNTAN INDONESIA  
KATA PENGANTAR  
1. PENDAHULUAN  
A. Karakteristik Usaha Perbankan  
B. Perlunya Standar Akuntansi Keuangan mengenai Akuntansi Perbankan  
C. Ruang Lingkup Penerapan Akuntansi Perbankan  
II. LAPORAN KEUANGAN BANK  
A. Pengukuran dalam Nilai Uang  
B. Laporan Keuangan Bank  
C. Neraca  
D. Laporan Komitmen dan Kontinjensi  
E. Laporan Laba Rugi  
F. Laporan Arus Kas  
G. Catatan atas Laporan Keuangan  
H. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi  
I. Laporan Keuangan Interim  
III. AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN  
A. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga  
B. Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Komisi dan Provisi  
C. Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Transaksi Valuta Asing  
IV. AKUNTANSI AKTIVA  
A. Kas  
B. Giro pada Bank Indonesia  
C. Giro pada Bank Lain  
D. Penempatan pada Bank Lain  
E. Surat-surat Berharga  
F. Kredit yang Diberikan  
G. Penyertaan  
H. Aktiva Lain-lain  
V. AKUNTANSI KEWAJIBAN DAN EKUITAS  
A. Giro  
B. Kewajiban Segera Lainnya  
C. Tabungan  
D. Deposito Berjangka  
E. Sertifikat Deposito  
F. Pinjaman yang Diterima  
G. Kewajiban Lain-lain  
H. Pinjaman Subordinasi  
I. Modal Pinjaman  
J. Ekuitas  
VI. AKUNTANSI KOMITMEN DAN KONTINJENSI  
A. Komitmen  
B. Kontinjensi  
VII. TANGGAL EFEKTIF  
LAMPIRAN  
DAFTAR ISTILAH



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Karakteristik Usaha Perbankan

01 Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (financial intermediary) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (surplus unit) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (deficit unit), serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Hal ini tampak dari kegiatan pokok bank yang menerima simpanan dari masyarakat yang kelebihan dana dalam bentuk giro, tabungan serta deposito berjangka dan memberikan kredit kepada pihak yang memerlukan dana. Dalam penerimaan simpanan masyarakat, bank hanya memberikan pernyataan tertulis yang menjelaskan bahwa bank telah menerima simpanan dalam jumlah dan untuk jangka waktu tertentu. Bank juga tidak selalu meminta agunan berupa barang sebagai jaminan atas kredit yang diberikan kepada debiturnya yang telah memiliki reputasi yang baik. Di samping itu, sebagai lembaga kepercayaan bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal dari pemilik atau pemegang saham.

02 Bank merupakan industri yang dalam kegiatan usahanya mengandalkan kepercayaan masyarakat sehingga tingkat kesehatan bank perlu dipelihara. Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditasnya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan simpanannya sewaktu-waktu. Kesiapan memenuhi kewajiban setiap saat ini, menjadi semakin penting artinya mengingat peranan bank sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Di samping faktor likuiditas, keberhasilan usaha bank juga ditentukan oleh kesanggupan para pengelola dalam menjaga rahasia keuangan nasabah yang dipercayakan kepadanya serta keamanan atas uang atau asset lainnya yang dititipkan pada bank.

03 Pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk senantiasa menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar serta pemenuhan kebutuhan modal yang memadai sesuai dengan jenis penanamannya. Hal tersebut diperlukan karena dalam operasinya bank selain melakukan penanaman dalam aktiva produktif, seperti kredit dan surat-surat berharga, juga memberikan komitmen dan jasa-jasa lain yang digolongkan sebagai "fee based operation" atau "off-balance-sheet activities". Di samping itu, pengelola bank dalam pelaksanaan tugasnya senantiasa dihadapkan pada berbagai kemungkinan yang harus diperhitungkan secara hati-hati. Sebagai contoh, dalam pemeliharaan likuiditas selain jumlah kewajiban yang harus dibayar, perlu diperhitungkan pula masalah perpencaran (spreading) dari simpanan masyarakat, komitmen kredit yang masih berjalan serta kondisi eksternal yang mempengaruhinya.

04 Bank sebagai lembaga kepercayaan masyarakat dan bagian dari sistem moneter mempunyai kedudukan yang strategis sebagai penunjang pembangunan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah telah menetapkan berbagai persyaratan atau ketentuan.

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

bagi industri perbankan sejak permohonan ijin pada awal pendiriannya, persyaratan calon pengelola serta ketentuan-ketentuan operasional yang berdasarkan prinsip kehati-hatian (prudential regulation) dalam melakukan kegiatan usaha bank. Kesemuanya itu dimaksudkan agar bank dapat memelihara kepercayaan masyarakat serta menunjang pemeliharaan stabilitas moneter.

### **B. Perlunya Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Perbankan**

05 Memperhatikan karakteristik dan perkembangan usaha bank setelah adanya kebijaksanaan deregulasi dan agar pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengikuti perkembangan usaha bank, diperlukan informasi keuangan bank yang dapat memberikan gambaran mengenai keadaan bank secara wajar. Untuk itu diperlukan suatu standar akuntansi keuangan yang khusus berlaku bagi perbankan.

06 Prinsip-prinsip yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan bersifat umum, dan belum mengatur praktek-praktek akuntansi bagi industri khusus termasuk perbankan. Oleh karena itu, dalam praktek terdapat berbagai variasi dalam perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan suatu bank, sehingga daya banding laporan keuangan suatu bank dengan bank yang lain sering tidak tepat. Dalam rangka terciptanya keseragaman dalam perlakuan akuntansi dan penyajian laporan keuangan bank perlu disusun Standar Akuntansi Keuangan tentang Akuntansi Perbankan

### **C. Ruang Lingkup Penerapan**

07 Disusun dan diberlakukan bagi perbankan Indonesia termasuk bank perkreditan rakyat dan lembaga/badan lain yang menjalankan satu atau lebih kegiatan perbankan. Bagi lembaga atau perusahaan lain yang melakukan sebagian kegiatan perbankan, maka perlakuan akuntansi atas kegiatan tersebut mengacu pada Pernyataan ini.

## BAB II

### LAPORAN KEUANGAN BANK

#### A. Pengukuran dalam Nilai Uang

01 Laporan keuangan bank harus disajikan dalam mata uang Rupiah. Dalam hal bank memiliki aktiva, kewajiban dan komitmen serta kontinjensi dalam valuta asing, harus dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang berlaku pada tanggal laporan. Untuk modal yang disetor dalam valuta asing dijabarkan dengan menggunakan kurs konversi Bank Indonesia pada saat modal tersebut disetor (historical rate).

02 Kurs tengah yaitu kurs jual ditambah kurs beli Bank Indonesia dibagi dua. Dalam hal kurs mata uang asing tidak tersedia di Bank Indonesia, digunakan kurs jual ditambah kurs beli bank yang bersangkutan dibagi dua.

03 Bank wajib mengungkapkan posisi neto aktiva dan kewajiban dalam valuta asing yang masih terbuka (posisi devisa neto) .

#### B. Laporan Keuangan Bank

04 Untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, laporan keuangan bank harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Pernyataan ini. Laporan keuangan bank terdiri atas:

- a. Neraca
- b. Laporan Komitmen dan Kontinjensi
- c. Laporan Laba Rugi
- d. Laporan Arus Kas
- e. Catatan atas Laporan Keuangan

05 Penerapan prinsip akuntansi terhadap suatu fakta atau pos tertentu yang menyimpang dari SAK dan Pernyataan ini dapat dilaksanakan jika hal tersebut tidak menimbulkan pengaruh yang material terhadap kelayakan laporan keuangan bank. Sebaliknya apabila terdapat fakta atau pos tertentu yang belum diatur dalam SAK dan Pernyataan ini tetapi jumlahnya material, perlakuannya didasarkan pada praktek akuntansi yang lazim dan disajikan dalam suatu pos tersendiri.

06 Untuk dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sifat dan perkembangan bank dari waktu ke waktu, maka laporan keuangan disajikan secara komparatif untuk 2 (dua) tahun terakhir.

### **C. Neraca**

07 Dalam penyajiannya, aktiva dan kewajiban dalam neraca bank tidak dikelompokkan menurut lancar dan tidak lancar {unclassified}, namun sedapat mungkin tetap disusun menurut tingkat likuiditas dan jatuh tempo.

08 Komponen-komponen neraca bank disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos yang bersifat umum dan mengacu pada Pernyataan ini untuk pos-pos yang bersifat khusus perbankan .

09 Setiap Aktiva Produktif disajikan di neraca sebesar jumlah bruto dari tagihan atau penempatan bank dikurangi dengan penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari masing-masing aktiva produktif. Penyisihan penghapusan yang dibentuk disajikan sebagai pos pengurang (offsetting account) dari masing-masing jenis aktiva produktif yang bersangkutan.

### **D. Laporan Komitmen dan Kontinjensi**

10 Laporan Komitmen dan Kontinjensi Wajib disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai posisi komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat tagihan maupun kewajiban, pada tanggal laporan.

11 Komitmen adalah suatu ikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) secara sepihak, dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi, seperti komitmen kredit, komitmen penjualan atau pembelian aktiva bank dengan syarat "repurchase agreement (Repo), serta komitmen penyediaan fasilitas perbankan lainnya.

12 Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang kemungkinan timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa dimasa yang akan datang.

13 Sistematika penyajian laporan komitmen dan kontinjensi disusun berdasarkan urutan tingkat kemungkinan pengaruhnya terhadap perubahan posisi keuangan dan hasil usaha bank.

14 Komitmen dan kontinjensi, baik yang bersifat sebagai tagihan maupun kewajiban, masing-masing disajikan secara tersendiri tanpa pos lawan.

### **E. Laporan Laba Rugi**

15 Laporan laba-rugi bank wajib disusun sedemikian rupa agar dapat memberikan gambaran mengenai hasil usaha bank dalam suatu periode tertentu.

16 Laporan laba-rugi bank disusun dalam bentuk berjenjang (multiple step) yang menggambarkan pendapatan atau beban yang berasal dari kegiatan utama bank dan kegiatan lainnya.

17 Cara penyajian laporan laba-rugi bank adalah sebagai berikut:

a. wajib memuat secara rinci unsur pendapatan dan beban,

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

- b. unsur pendapatan dan beban harus dibedakan antara pendapatan dan beban yang berasal dari kegiatan operasional dan non-operasional.

18 Komponen-komponen laporan laba rugi bank disusun dengan mengacu pada SAK untuk pos-pos yang bersifat umum dan Pernyataan ini untuk pos-pos yang bersifat khusus perbankan.

### **F. Laporan Arus Kas**

19 Laporan Arus Kas, sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 2 tentang Laporan Arus Kas, harus disusun berdasarkan konsep kas (cash concept) selama periode laporan. Laporan ini harus menunjukkan semua aspek penting dari kegiatan bank, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas.

### **G. Catatan atas Laporan Keuangan**

20 Di samping hal-hal yang wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan sebagaimana dijelaskan dalam SAK dan Pernyataan ini, bank juga wajib mengungkapkan dalam catatan tersendiri mengenai posisi devisa neto menurut jenis mata uang serta aktivitas-aktivitas lain seperti kegiatan wali amanat, penitipan harta {custodianship}, dan penyaluran kredit kelolaan.

### **H. Laporan Keuangan Gabungan dan Konsolidasi**

21 Bank yang mempunyai kantor cabang atau kantor operasional lainnya wajib menyusun laporan keuangan gabungan pada setiap tanggal laporan, yang meliputi seluruh kantornya baik yang ada didalam maupun di luar negeri. Dalam membuat laporan gabungan, saldo rekening antar kantor (termasuk pendapatan dan beban) wajib dieliminasi sedemikian rupa sehingga mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha bank secara wajar.

22 Bank yang mempunyai satu atau lebih anak perusahaan yang memenuhi persyaratan tertentu, wajib membuat laporan konsolidasi yang meliputi posisi keuangan dan hasil usaha bank dan seluruh anak perusahaan pada akhir periode laporan:

- a. Laporan konsolidasi tersebut dibuat bagi bank yang memiliki saham atau hak pemilikan atas lembaga keuangan lain yang jumlahnya lebih dari 50%. Sedangkan bagi bank yang memiliki saham atau hak pemilikan atas lembaga keuangan lain yang jumlahnya 50% atau kurang wajib diungkapkan (disclosure) dalam laporan keuangan.
- b. Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasi saldo rekening-rekening yang menampung transaksi-transaksi antar perusahaan induk dan atau anak perusahaan (intercompany accounts) wajib dieliminasi sedemikian rupa sehingga dapat mencerminkan posisi keuangan serta hasil usaha bank secara wajar.
- c. Pengecualian dari kewajiban penyusunan laporan keuangan konsolidasi di atas dapat dilakukan apabila memenuhi kriteria sebagaimana diatur dalam SAK.

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

23 Sebelum membuat laporan keuangan gabungan atau konsolidasi laporan keuangan kantor cabang atau anak perusahaan di luar-negeri terlebih dahulu dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan dalam mata uang asing terlebih dahulu harus disajikan sesuai dengan SAK.
- b. Aktiva dan kewajiban serta komitmen dan kontinjensi pada tanggal neraca, dari kantor cabang atau anak perusahaan di luar negeri harus dijabarkan ke dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan. Sedangkan pos-pos ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.
- c. Laporan laba-rugi untuk setiap bulan dari kantor cabang dan anak perusahaan di luar negeri dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah rata-rata pada bulan yang bersangkutan. Laporan laba-rugi untuk suatu tahun buku dari kantor cabang dan anak perusahaan di luar negeri merupakan penjumlahan dari laporan laba-rugi setiap bulan yang telah dijabarkan dalam mata uang rupiah.
- d. Laporan arus kas dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah tanggal laporan, kecuali pos-pos laba-rugi yang dijabarkan dengan kurs tengah rata rata dan pos-pos ekuitas yang dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.
- e. Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut disajikan di kelompok ekuitas sebagai "Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan" (translation adjustments).

### **I. Laporan Keuangan Interim**

24 Laporan keuangan interim yang meliputi periode bulanan atau triwulanan merupakan bagian integral dari laporan keuangan tahunan. Oleh karena itu laporan keuangan interim tersebut wajib disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang sama dengan laporan keuangan tahunan.

### BAB III

## AKUNTANSI PENDAPATAN DAN BEBAN

### A. Pengakuan Pendapatan dan Beban Bunga

01 Dasar yang digunakan dalam pengakuan pendapatan dan beban bank merupakan hal yang fundamental dalam hubungannya dengan pengukuran tingkat rentabilitas. Kegiatan utama bank adalah memupuk dana yang pada umumnya adalah berbunga (interest bearing) dan menanamkannya dalam aktiva produktif (earning assets). Seperti pada industri lainnya, selalu terdapat kemungkinan perbedaan waktu antara perolehan pendapatan dan terjadinya beban atas penggunaan sumber daya untuk menghasilkan pendapatan tersebut. Oleh karena itu, pengkaitan (matching) antara pendapatan dan beban bank tidak mudah dilakukan, sehingga dalam pengakuan pendapatan perlu diperhatikan sifat dari keunikan usaha bank tersebut.

02 Pendapatan dan beban bunga diakui secara akrual (accrual basis), kecuali pendapatan bunga dari kredit dan aktiva produktif lainnya yang "non performing". Pendapatan dari aktiva yang non performing hanya boleh diakui apabila pendapatan tersebut benar-benar telah diterima. Pendapatan dari aktiva produktif non performing yang belum diterima tidak dapat diakui sebagai pendapatan dalam periode laporan dan harus dilaporkan dalam Laporan Komitmen dan Kontinjensi.

03 Pendapatan bunga terdiri atas pendapatan bunga dan pendapatan lain yang berkaitan langsung dengan pemberian kredit seperti provisi dan komisi.

04 Beban bunga terdiri atas beban bunga dan beban lain yang dikeluarkan secara langsung dalam rangka penghimpunan dana tersebut seperti hadiah, premi atau diskonto dari kontrak berjangka dalam rangka pendanaan (funding).

### B. Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Komisi dan Provisi

05 Komisi dan provisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selama jangka waktu komitmen kredit. Apabila komitmen tersebut diselesaikan sebelum jangka waktunya maka sisa komisi dan provisi diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat penyelesaian komitmen tersebut.

06 Komisi dan provisi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan namun terkait dengan jangka waktu diperlakukan sebagai pendapatan atau beban yang ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selama jangka waktu tertentu.

07 Komisi dan provisi yang tidak berkaitan dengan kegiatan perkreditan dan jangka waktu, diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

### C. Pengakuan Pendapatan dan Beban atas Transaksi Valuta Asing

08 Laba atau rugi yang timbul dari transaksi valuta asing harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan labarugi periode berjalan.

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

09 Selisih penjabaran aktiva dan kewajiban dalam mata uang asing kedalam mata uang Rupiah harus diakui sebagai pendapatan atau beban dalam laporan laba-rugi periode berjalan.

10 Untuk transaksi berjangka valuta asing dalam rangka pendanaan (funding):

- a. Selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan (contracted forward rate) dengan kurs tunai pada tanggal transaksi (spot rate), diakui sebagai premi atau diskonto dan diamortisasi secara proporsional selama jangka waktu kontrak. Premi atau diskonto tersebut disajikan sebagai penambah atau pengurang beban bunga.
- b. Selisih antara kurs tunai pada tanggal laporan dengan kurs tunai pada tanggal transaksi, untuk tagihan atau kewajiban berjangka (forward receivable or payable) dalam valuta asing diakui sebagai pendapatan atau beban periode berjalan.

11 Untuk transaksi berjangka valuta asing dalam rangka trading, selisih antara kurs yang diperjanjikan (contracted forward rate) dengan kurs tunai pada tanggal jatuh waktu (spot rate) diakui sebagai laba atau rugi transaksi valuta asing pada akhir masa kontrak.

12a. Untuk transaksi swap suku bunga (interest rate swap) dalam rangka pendanaan, selisih antara suku bunga yang dipertukarkan (original interest rate) dengan suku bunga yang diperjanjikan (contracted interest rate) disajikan sebagai penambah atau pengurang beban dana dan diamortisasi secara proporsional selama jangka waktu kontrak.

12b. Untuk transaksi swap suku bunga (interest rate swap) dalam rangka trading, selisih antara suku bunga yang dipertukarkan dengan suku bunga yang diperjanjikan diakui sebagai laba atau rugi pada akhir masa kontrak.

13 Dalam hal bank bertindak sebagai penerbit opsi, selisih rugi antara kurs opsi yang diperjanjikan dengan kurs tunai pasar pada tanggal laporan, wajib diperhitungkan sebagai beban dalam periode berjalan. Selisih laba antara kurs opsi yang diperjanjikan dengan kurs tunai pasar pada tanggal laporan tidak boleh diperhitungkan sebagai pendapatan dalam periode berjalan.



## BAB IV

### AKUNTANSI AKTIVA

#### A. Kas

01 Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah maupun valuta asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Termasuk pula dalam kas adalah mata uang Rupiah yang ditarik dari peredaran dan masih dalam masa tenggang untuk penukarannya ke Bank Indonesia. Dalam pengertian kas ini tidak termasuk commemorative coin, emas batangan, dan mata uang emas serta valuta asing yang sudah tidak berlaku.

02 Mata uang kertas dan logam asing yang ditarik dari peredaran disajikan dalam rekening aktiva lain-lain sebesar nilai nominal dikurangi dengan taksiran biaya repatriasi dan dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah.

#### B. Giro pada Bank Indonesia

03 Giro pada Bank Indonesia adalah saldo rekening giro bank baik dalam Rupiah maupun dalam valuta asing di Bank Indonesia.

#### C. Giro pada Bank Lain

04 Giro pada bank lain adalah saldo rekening giro bank baik dalam rupiah maupun dalam valuta asing di bank lain.

#### D. Penempatan pada Bank Lain

05 Penempatan pada bank lain adalah penanaman dana bank pada bank lain, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, dalam bentuk interbank callmoney, tabungan, deposito berjangka, dan lain-lain yang sejenis, yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan.

06 Penempatan pada bank lain disajikan di neraca sebesar nilai bruto tagihan bank. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dari penempatan tersebut disajikan sebagai pos pengurang (offsetting account) dari penempatan tersebut.

07 Hal-hal berikut wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. jenis dan jumlah penempatan.
- b. jenis valuta
- c. jangka waktu
- d. tingkat suku bunga rata-rata
- e. Surat- surat Berharga

08 Surat Berharga adalah surat pengakuan hutang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatif dari surat berharga atau kepentingan lain atau suatu

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

kewajiban dari penerbit, dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam pasar uang dan pasar modal.

09a. Surat-surat berharga pasar uang yang dibeli dengan cara diskonto disajikan di neraca sebesar nilai nominal dikurangi dengan bunga yang belum diamortisasi.

09b. Surat-surat berharga pasar modal dinyatakan dalam neraca sebesar harga terendah antara harga perolehan dan harga pasarnya (Comwil). Selisih antara harga perolehan dengan harga pasar diakui sebagai kerugian dan dibebankan pada perkiraan penilainya.

09c. Penyisihan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan terjadinya kerugian dari penanaman tersebut disajikan sebagai pos pengurang (offsetting account) dari penanaman dimaksud.

10 Hal-hal berikut wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. jenis dan jumlah nilai nominal surat-surat berharga
- b. harga pasar (bila ada)

### **F. Kredit yang Diberikan**

11 Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan. Termasuk dalam pengertian kredit yang diberikan adalah kredit rangka pembiayaan bersama dan kredit dalam proses penyelamatan.

12a. Kredit yang diberikan dalam rangka pembiayaan bersama dicatat sebesar tagihan bank yang bersangkutan.

12b. Pengalihan kredit menjadi penyertaan dicatat sebesar nilai wajar dari saham atau harta yang diterima.

12c. Pokok dan bunga kredit yang dihapus-bukukan dibebankan ke Penyisihan Penghapusan Kredit setelah dikurangi dengan nilai wajar dari aktiva yang diterima atau agunan yang dikuasai.

13 Kredit disajikan di neraca sebesar jumlah bruto tagihan bank yang belum dilunasi oleh nasabah. Jumlah penyisihan penghapusan yang dibentuk untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari tidak dapat diterima kembali sebagian atau seluruh kredit disajikan sebagai pos pengurang (offsetting account) dari kredit tersebut.

Dalam hal restrukturisasi kredit, jumlah bruto tersebut termasuk dengan bunga dan beban lain yang dialihkan menjadi pokok kredit.

14 Hal-hal sebagai berikut wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. Jenis kredit, sektor ekonomi dan jumlah kredit masing-masing.

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

- b. Jumlah kredit yang diberikan kepada pihak-pihak tertentu seperti anak perusahaan, pemegang saham dan pengurus beserta grup perusahaannya.
- c. Kedudukan bank dalam pembiayaan bersama dan besarnya pangsa .
- d. Jumlah kredit dalam proses penyelamatan.
- e. Klasifikasi kredit menurut jangka waktu dan tingkat suku bunga kredit yang dihitung secara rata-rata (average).
- f. Ikhtisar perubahan penyisihan penghapusan kredit yang diberikan dalam tahun yang bersangkutan yang menunjukkan saldo awal, penyisihan tahun berjalan, penghapusan (write off) selama tahun berjalan, pelunasan kredit yang telah dihapus-bukukan dan saldo akhir tahun.

### **G. Penyertaan**

15 Penyertaan adalah penanaman dana bank dalam bentuk saham perusahaan lain untuk tujuan investasi jangka panjang, baik dalam rangka pendirian, ikut serta dalam lembaga keuangan lain, penyelamatan kredit atau lainnya.

16 Penyertaan bank pada lembaga keuangan lain dengan pangsa kurang dari 20% dicatat dengan cost method.

17 Penyertaan bank pada Lembaga Keuangan Lain dengan pangsa 20% atau lebih serta penyertaan yang berasal dari pengalihan kredit dicatat dengan equity method.

18 Hal-hal tersebut di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. kebijakan akuntansi untuk Penyertaan tersebut;
- b. nama anak perusahaan, bidang usaha, jumlah dan persentase penyertaan;
- c. serta jumlah keuntungan atau kerugian periode berjalan dan akumulasinya bagi penyertaan yang dicatat dengan cost method.

### **H. Aktiva lain-lain**

19 Aktiva lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung aktiva-aktiva yang tidak dapat digolongkan kedalam pos-pos tersebut di atas dan tidak cukup material disajikan dalam pos tersendiri. Sebagai contoh, emas batangan, commemorative coin, warkat yang masih harus ditagih, biaya yang ditanggungkan, pajak yang dibayar dimuka dan agunan yang diambil alih.

20a. Emas batangan disajikan sebesar harga pasar dikurangi dengan taksiran biaya penjualan (net realizable value), sedangkan untuk commemorative coin disajikan di neraca sebesar harga perolehan.

20b. Agunan yang diambil alih disajikan sebesar nilai terendah antara harga pasar dan nilai yang disepakati bersama.

## BAB V

### AKUNTANSI KEWAJIBAN DAN EKUITAS

#### A. Giro

01 Giro adalah simpanan pihak lain pada bank yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan antara lain dengan bilyet giro.

02 Giro disajikan di neraca sebesar kewajiban bank kepada pemegang giro.

03 Hal-hal tersebut dibawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. Jumlah giro yang diblokir.
  - b. Pemberian fasilitas istimewa kepada pemilik rekening giro.
- B. Kewajiban Segera Lainnya

04 Kewajiban Segera Lainnya adalah kewajiban bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Contoh kewajiban segera lainnya antara lain seperti transfer, penerimaan pajak melalui bank yang masih harus disetor dan bunga yang masih harus dibayar.

05 Kewajiban Segera Lainnya disajikan di neraca sebesar jumlah kewajiban bank kepada pihak lain pada tanggal laporan.

#### C. Tabungan

06 Tabungan adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek atau alat yang dapat dipersamakan dengan itu.

07 Tabungan disajikan di neraca sesuai jumlah kewajiban bank kepada pemilik tabungan.

#### D. Deposito Berjangka

08 Deposito Berjangka adalah simpanan pihak lain pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu menurut perjanjian antara penyimpan dengan bank yang bersangkutan .

09 Deposito Berjangka disajikan di neraca sebesar jumlah nominal yang tercantum dalam perjanjian antara bank dengan pemegang deposito berjangka.

10 Hal-hal tersebut di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

- a. Jumlah deposito yang diblokir atau dijadikan jaminan kredit.
- b. Komposisi besarnya pemilikan deposito menurut jenis mata uang rupiah dan valuta asing.
- c. Klasifikasi menurut jangka waktu (tenor), misalnya 1 bulan, 3 bulan, 6 bulan, 12 bulan dan di atas 12 bulan.
- d. Tingkat suku bunga yang dihitung secara rata-rata.

### **E Sertifikat Deposito**

11 Sertifikat Deposito adalah deposito berjangka yang bukti simpanannya dapat diperdagangkan.

12 Sertifikat Deposito disajikan sebesar nilai nominal. Diskonto (selisih antara jumlah tunai yang diterima dengan nilai nominal) dicatat sebagai bunga dibayar di muka dan diamortisasi selama jangka waktu sertifikat deposito. Saldo bunga dibayar di muka tersebut disajikan sebagai pos pengurang (offsetting account) jumlah nominal Sertifikat Deposito.

13 Hal-hal tersebut di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. Klasifikasi menurut jangka waktu (tenor) dan tingkat suku bunga yang dihitung secara rata-rata.
- b. Komposisi besarnya sertifikat deposito menurut jenis mata uang.

### **F. Pinjaman yang Diterima**

14 Pinjaman yang diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima dari bank atau pihak lain termasuk dari Bank Indonesia baik dalam Rupiah maupun dalam mata uang asing, dan harus dibayar bila telah jatuh waktu. Dalam pengertian pinjaman yang diterima tidak termasuk pinjaman subordinasi.

15 Pinjaman yang diterima disajikan sebesar saldo pinjaman yang diterima bank pada tanggal laporan.

16 Hal-hal tersebut di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. Jenis pinjaman yang diterima
  - Kredit likuiditas Bank Indonesia
  - Pinjaman yang diterima dari pasar uang
  - Lainnya
- b. Rata-rata tingkat suku bunga
- c. Jangka waktu dan jatuh tempo
- d. Jenis valuta (Rupiah & Valuta asing)
- e. Perikatan yang menyertainya
- f. Nilai assets bank yang dijamin.

### **G. Kewajiban Lain-Lain**

17 Kewajiban lain-lain merupakan pos yang dimaksudkan untuk menampung kewajiban-kewajiban bank yang tidak dapat digolongkan kedalam salah satu pos tersebut di atas dan tidak cukup material untuk disajikan dalam pos tersendiri, antara lain seperti setoran jaminan.

### **H. Pinjaman Subordinasi**

18 Pinjaman subordinasi adalah pinjaman yang diperoleh berdasarkan suatu perjanjian antara bank dengan pihak lain yang hanya dapat dilunasi apabila bank telah memenuhi kewajiban tertentu, dan hak tagihnya berlaku paling akhir dari semua simpanan dan pinjaman yang diterima dalam hal terjadi likuidasi.

19 Pinjaman Subordinasi disajikan sebesar saldo pinjaman subordinasi yang belum dilunasi pada tanggal laporan.

20 Hal-hal tersebut di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. Tingkat suku bunga
- b. Jangka waktu dan jatuh tempo
- c. Jenis valuta (Rupiah & Valuta asing)
- d. Perikatan yang menyertainya

### **I. Modal pinjaman**

21 Modal pinjaman adalah pinjaman yang didukung dengan menggunakan instrumen yang disebut capital notes, loan stock atau warkat lain yang dipersamakan dengan itu, dan mempunyai sifat seperti ekuitas .

22 Modal pinjaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Tidak dijamin oleh bank penerbit (issuer) dan sifatnya dipersamakan dengan ekuitas (subordinated) serta telah dibayar penuh.
- b. Tidak dapat dilunasi atau ditarik atas inisiatif pemilik pemegang capital notes).
- c. Mempunyai kedudukan yang sama dengan ekuitas dalam hal jumlah kerugian bank melebihi saldo laba dan cadangan cadangan yang termasuk ekuitas inti, meskipun bank belum dilikuidasi.
- d. Pembayaran bunga dapat ditangguhkan apabila bank dalam keadaan rugi atau labanya tidak mencukupi untuk membayar bunga tersebut.

23 Penerbitan warkat modal pinjaman (loan stock atau capital notes) dicatat sebesar nilai nominal. Biaya biaya penerbitan warkat modal pinjaman dapat ditangguhkan dan diamortisasi secara sistimatis selama taksiran jangka waktunya.

24 Modal pinjaman disajikan di neraca antara Pinjaman Subordinasi dan Modal disetor.

25 Hal-hal di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

- a. Persyaratan-persyaratan modal pinjaman
- b. Jumlah lembar
- c. Nama pemegang atau pemilik warkat modal pinjaman
- d. Hak dan kewajiban bank dan pemegang warkat modal pinjaman.

### J. Ekuitas

26 Modal saham, Saham dapat terdiri atas saham biasa, saham preferen dan perkiraan tambahan modal.

27 Saldo laba dikelompokkan menjadi:

- a. Cadangan tujuan adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang tujuan penggunaannya telah ditetapkan.
- b. Cadangan umum adalah cadangan yang dibentuk dari laba bersih setelah pajak yang dimaksudkan untuk memperkuat ekuitas.
- c. Saldo laba yang belum dicadangkan terdiri dari:
  - Laba-rugi tahun lalu yang belum ditetapkan penggunaannya .
  - Laba-rugi tahun berjalan.

28 Ekuitas disajikan sebagai berikut:

Modal disetor

- a. Saham biasa
- b. Saham Preferen

Perkiraan tambahan modal disetor

- a. Agio (Disagio)
- b. Modal Sumbangan
- c. Penyesuaian akibat penjabaran Laporan Keuangan
- d. Lainnya

Selisih penilaian kembali aktiva tetap

Saldo Laba

- a. Cadangan Tujuan
- b. Cadangan Umum
- c. Saldo laba yang belum dicadangkan.

29 Hal-hal di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- a. jumlah ekuitas menurut ketentuan otoritas pengawas
- b. pembatasan atas pembagian laba.

## BAB VI

### AKUNTANSI KOMITMEN DAN

#### KONTINJENSI

Komitmen dan kontinjensi (off balance sheet items) harus disajikan sedemikian rupa sehingga apabila dikaitkan dengan pos-pos aktiva dan pasiva neraca dapat menggambarkan posisi keuangan bank secara wajar. Komitmen dan kontinjensi merupakan transaksi yang belum mengubah posisi aktiva dan pasiva bank pada tanggal laporan, tetapi harus dilaksanakan oleh bank apabila persyaratan yang disepakati dengan nasabah terpenuhi. Komitmen dan kontinjensi dapat terdiri atas komitmen dan kontinjensi yang bersifat sebagai tagihan bank serta komitmen dan kontinjensi yang bersifat sebagai kewajiban bank. Komitmen dan kontinjensi tersebut dapat dalam mata uang Rupiah atau mata uang asing.

#### A. Komitmen

Komitmen adalah suatu perikatan atau kontrak berupa janji yang tidak dapat dibatalkan secara sepihak dan harus dilaksanakan apabila persyaratan yang disepakati bersama dipenuhi. Jenis komitmen keuangan yang lazim antara lain sebagai berikut:

01 Fasilitas Pinjaman yang Diterima adalah fasilitas pinjaman yang diterima oleh bank dari bank atau pihak lain dan belum digunakan pada tanggal laporan. Fasilitas pinjaman yang diterima disajikan sebesar sisa fasilitas yang belum ditarik oleh bank.

02 Fasilitas kredit yang diberikan adalah fasilitas kredit yang telah disetujui oleh bank untuk diberikan kepada nasabah dan masih berlaku untuk digunakan oleh nasabah. Fasilitas kredit yang diberikan disajikan sebesar sisa komitmen yang belum ditarik.

03 Kewajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dengan syarat Repo adalah kewajiban bank untuk membeli kembali aktiva bank pada waktu tertentu yang diperjanjikan. Kewajiban tersebut disajikan sebesar harga pembelian yang disepakati bank dengan nasabah.

04 L/C yang tidak dapat dibatalkan (irrevocable) yang masih berjalan adalah jaminan dalam bentuk penerbitan L/C yang tidak dapat dibatalkan dalam rangka impor dan ekspor atau lalu lintas perdagangan. L/C tersebut disajikan sebesar sisa jumlah L/C yang belum direalisasi.

05 Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka yaitu pemberian jaminan dalam bentuk penandatanganan terhadap wesel-wesel impor atas dasar L/C berjangka. Akseptasi wesel tersebut disajikan sebesar nilai nominal wesel yang diaksep.

06 Transaksi valuta asing tunai (spot) yang belum diselesaikan adalah jumlah transaksi valuta asing tunai yang masih belum diselesaikan pada tanggal laporan. Transaksi tersebut wajib dilaporkan dalam Laporan Komitmen dan Kontinjensi dan dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan.



## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

07 Transaksi Valuta Asing Berjangka (forward/future):

- a. Saldo tagihan atau kewajiban yang timbul dari transaksi valuta asing berjangka wajib dilaporkan dalam laporan komitmen dan kontinjensi dan dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan.
- b. Hal-hal di bawah ini wajib diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:
  - Besarnya nilai kontrak berjangka jual dan beli dalam masing - masing mata uang asing.
  - Rata-rata jangka waktu kontrak.

Besarnya taksiran kerugian karena transaksi valuta berjangka dalam rangka trading. Taksiran kerugian tersebut merupakan selisih antara kurs berjangka yang diperjanjikan dengan kurs tunai pada tanggal neraca.

### **B. Kontinjensi**

Kontinjensi adalah tagihan atau kewajiban bank yang timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang. Jenis tagihan atau kewajiban kontinjen lazim dewasa ini antara lain seperti di bawah ini.

08 Garansi bank adalah semua bentuk garansi atau jaminan yang diterima atau diberikan oleh bank yang mengakibatkan pembayaran kepada pihak yang menerima jaminan apabila pihak yang dijamin bank cidera janji.

Garansi bank antara lain berupa:

- a. Penerimaan atau penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi baik dalam rangka pemberian kredit, risk sharing dan standby L/C maupun dalam rangka pelaksanaan proyek seperti bid bonds, performance bonds dan advance payment bonds.
- b. Akseptasi atau endosemen surat berharga yaitu pemberian jaminan atau garansi dalam bentuk penandatanganan kedua dan seterusnya atas wesel dan promes atau aksep.

09 Garansi bank yang masih berlaku pada tanggal laporan baik yang diterima maupun yang diterbitkan oleh bank, disajikan dalam komitmen dan kontinjensi sebesar nilai nominal jaminan .

10 Garansi bank atau jaminan yang diterbitkan secara sindikasi dilaporkan dalam komitmen dan kontinjensi sebesar pangsa jaminan bank yang bersangkutan.

11 Hal-hal di bawah ini perlu diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan:

- jumlah garansi bank yang diterima dan diberikan dalam rangka penerimaan kredit luar negeri dan kredit dalam negeri.

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

- jumlah garansi yang memperoleh contra garansi dari bank lain.
- jumlah "corporate guarantee" yang diterbitkan.

12 L/C yang dapat dibatalkan {revocable) yang masih berjalan adalah jaminan dalam bentuk penerbitan L/C yang dapat dibatalkan dalam rangka impor dan ekspor atau lalu lintas perdagangan. L/C tersebut disajikan sebesar sisa jumlah L/C yang belum direalisasi.

### 13 Transaksi Opsi Valuta Asing.

Transaksi opsi valuta asing yang masih berjalan (outstanding) pada tanggal laporan, wajib dilaporkan dalam laporan Komitmen dan Kontinjensi dan dijabarkan kedalam mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs tengah pada tanggal laporan.

14 Pendapatan bunga dalam penyelesaian adalah perhitungan bunga dari aktiva produktif non performing yang belum dapat diakui sebagai pendapatan bunga dalam periode berjalan.

**BAB VII**

**TANGGAL EFEKTIF**

Pernyataan ini berlaku efektif selambat-lambatnya untuk penyusunan laporan keuangan mulai tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 1993.

## LAMPIRAN

Lampiran ini merupakan cara menyajikan laporan keuangan bank yang dimaksudkan semata-mata untuk contoh. Bentuk atau tingkat keterincian dapat berbeda dengan contoh tersebut sepanjang memberikan penyajian yang lebih layak untuk keadaan tertentu.

### LAMPIRAN I

PT BANK "xyz"

"xyz"

NERACA PER TANGGAL 31 DESEMBER

#### 1. Aktiva

- 1.1. Kas
- 1.2. Giro pada Bank Indonesia
- 1.3. Giro pada Bank Lain
- 1.4. Penempatan pada bank lain/Penyisihan penghapusan -/
- 1.5. Surat-surat berharga Penyisihan penghapusan dan penurunan nilai  
Surat-surat Berharga -/
- 1.6. Kredit yang diberikan Penyisihan penghapusan kredit -/
- 1.7. Penyertaan
- 1.8. Pendapatan yang masih akan diterima
- 1.9. Biaya dibayar dimuka
- 1.10. Aktiva Tetap Akumulasi penyusutan aktiva tetap -/
- 1.11. Aktiva Lain-lain

#### 2. Kewajiban

- 2.1. Giro
- 2.2. Kewajiban Segera lainnya
- 2.3. Tabungan
- 2.4. Deposito berjangka
- 2.5. Sertifikat deposito
- 2.6. Surat-surat berharga yang diterbitkan
  - a. SBPU
  - b. Obligasi
- 2.7. Pinjaman yang diterima
- 2.8. Beban yang masih harus dibayar
- 2.9. Kewajiban lain-lain
- 2.10. Pinjaman subordinasi
- 2.11. Modal pinjaman (loan capital)

#### 3. Ekuitas

- 3.1. Modal disetor
  - a. Saham biasa
  - b. Saham preferen
- 3.2. Perkiraan tambahan modal disetor
  - a. Agio/Disagio
  - b. Modal Sumbangan
  - c. Penyesuaian akibat penjabaran Laporan Keuangan

**PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

- d. Lain-lain
- 3.3. Selisih penilaian kembali aktiva tetap
- 3.4. Saldo Laba
  - a. Cadangan tujuan
  - b. Cadangan umum
  - c. Saldo Laba yang belum dicadangkan.

**LAMPIRAN 2**

**PT BANK "XYZ"**

**LAPORAN KOMITMEN DAN KONTINJENSI**

**TANGGAL 31 DESEMBER 199X**

**KOMITMEN**

1. TAGIHAN KOMITMEN

- 1.1. Fasilitas Pinjaman yang diterima dan belum digunakan
- 1.2. Pembelian Berjangka Valuta Asing
- 1.3. Pembelian valuta asing tunai {spot} yang belum diselesaikan.

2. KEWAJIBAN KOMITMEN

- 2.1. Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan
- 2.2. Kewajiban pembelian kembali aktiva bank yang dijual dengan syarat Repo
- 2.3. L/C yang irrevocable dan masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor
- 2.4. Akseptasi wesel impor atas dasar L/C berjangka
- 2.5. Penjualan berjangka valuta asing
- 2.6. Penjualan valuta asing tunai {spot} yang belum diselesaikan .

**KONTINJENSI**

1. TAGIHAN KONTINJEN

- 1.1. Garansi dari Bank Lain
  - a. Penerbitan jaminan dalam bentuk bank garansi risk sharing
  - b. Lainnya
- 1.2. Pembelian Opsi Valuta Asing
- 1.3. Pendapatan bunga dalam penyelesaian

2.1. Garansi yang diberikan

- a. Penerbitan jaminan dalam bentuk:
    - bank garansi
    - risk sharing
    - standby L/C
    - bid bonds
    - performance bonds
    - advance payment bonds
  - b. Akseptasi atau endosemen surat berharga
  - c. Lainnya
- 2.2. L/C yang revocable dan masih berjalan dalam rangka impor dan ekspor.
  - 2.3. Penjualan Opsi Valuta Asing

**LAMPIRAN 3**

**PT BANK "XYZ"**

**LAPORAN LABA- RUGI dan SALDO LABA**

**PERIODE JANUARI S.D DESEMBER 199X**

1. Pendapatan dan Beban Operasional	
1. Pendapatan bunga	
1.1. Bunga yang diperoleh	xxxx
1.2. Provisi dan komisi kredit	xxxx
2. Beban bunga	
2.1. Bunga yang dibayar	xxxx
2.2. Hadiah	xxxx
2.3. Provisi dan komisi yang dibayar untuk mendapatkan dana	xxxx
3. Pendapatan bunga neto	xxxx
4. Pendapatan dan beban lainnya	
4.1. Provisi dan komisi yang diterima selain dari pemberian kredit	xxxx
4.2. Provisi dan komisi yang dibayar selain untuk penerimaan dana	(xxxx)
4.3. Pendapatan/beban dari Provisi dan komisi neto	xxxx
4.4. Pendapatan lain	xxxx
4.5. Beban overhead	
a. Beban umum & administrasi	(xxxx)
b. Beban personalia	(xxxx)
c. Beban lain	(xxxx)
4.6. Pendapatan/beban lain neto	xxxx
5. Pendapatan operasional neto	xxxx
11. Pendapatan dan Beban non Operasional	
1. Pendapatan non-operasional	
1.1. Keuntungan penjualan aktiva tetap	xxxx
1.2. Lainnya	xxxx
	xxxx
2. Beban non-operasional	
2.1. Kerugian penjualan aktiva tetap	(xxxx)
2.2. Denda/sanksi	(xxxx)
2.3. Lainnya	(xxxx)
	(xxxx)
3. Pendapatan/beban non-operasional	xxxx
III Laba (rugi)	
1. Laba atau rugi	xxxx
2. Pos Luar Biasa (Extra ordinary gain/loss)	xxxx
3. Pengaruh kumulatif dari Perubahan Kebijakan Akuntansi	xxxx
4. Laba ( Rugi ) sebelum PPh	xxxx

**PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

5. Pajak penghasilan	(xxxx)
6. Laba (rugi) bersih tahun berjalan	xxxx
	xxxx
IV. Saldo laba	
1. Saldo laba tahun lalu	xxxx
2. Jumlah Saldo Laba	xxxx
3. Dividen yang dibayar	(xxxx)
4. Jumlah Saldo laba	xxxx
Dirinci atas	
- Cadangan Tujuan	xxxx
- Cadangan Umum	xxxx
- Saldo Laba yang belum dicadangkan	xxxx



**LAMPIRAN 4**

**PT BANK "XYZ "**

**LAPORAN ARUS**

**PERIODE JANUARI S.D. DESEMBER 199X**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi	
Penerimaan bunga dan komisi	XXXX
Pembayaran bunga	XXXX
Pembayaran piutang yang telah dihapus	XXXX
Pembayaran kas pada karyawan dan pemasok	XXXX
Laba operasi sebelum perubahan dalam aktiva	XXXX
operasi	
(Kenaikan) Penurunan dalam Aktiva Operasi:	
Dana jangka pendek	XXXX
Deposito untuk tujuan pengendalian moneter	XXXX
Dana uang muka pada langganan	XXXX
Kenaikan bersih dalam piutang kartu kredit	XXXX
Surat berharga jangka pendek yang diperjualbelikan	XXXX
Kenaikan (Penurunan) dalam Hutang Operasi:	
Deposito dari pelanggan	XXXX
Sertifikat deposito yang diperjualbelikan	XXXX
Kas bersih dari aktivitas operasi sebelum pajak penghasilan	XXXX
Pajak penghasilan	XXXX
Arus kas bersih dari aktivitas operasi	XXXX
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	
Pelepasan anak perusahaan Y	XXXX
Dividen yang diterima	XXXX
Bunga yang diterima	XXXX
Hasil penjualan surat berharga yang tidak diperjualbelikan	XXXX
Pembelian surat berharga yang tidak diperjualbelikan	XXXX
Pembelian tanah bangunan dan peralatan	XXXX
Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas	XXXX
investasi	
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	
Penerbitan modal pinjaman	XXXX
Penerbitan saham prioritas oleh anak perusahaan	XXXX
Pembayaran kembali pinjaman jangka panjang	XXXX
Penurunan bersih pinjaman lain	XXXX
Pembayaran dividen	XXXX
Arus kas bersih dari aktivitas pendanaan	XXXX
Pengaruh perubahan kurs valuta kas dan setara kas	XXXX
Kenaikan bersih kas dan setara kas	XXXX
Kas dan setara kas pada awal periode	XXXX
Kas dan setara kas pada akhir periode	XXXX

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

### DAFTAR ISTILAH

#### A

Accrual Basis

Dasar AkruaI = Dasar Antisipasi = Dasar Akanan

Advance Payment Bonds Garansi setelah proyek diserahkan kepada pemberi pekerjaan.

Aktiva Produktif (Earning Assets) adalah penanaman bank dalam bentuk kredit surat berharga, dan penanaman lainnya yang dimaksudkan untuk memperoleh penghasilan. Amortisasi = mengurangi aktiva atau kewajiban secara sistimatis.

#### B

Berjenjang (multiple step) Metode penyajian laporan laba-rugi secara berjenjang yang bentuknya dapat dilihat pada lampiran 3.

BI, Bank Indonesia, adalah Bank Sentral sebagaimana diatur dengan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Bank Sentral.

Bid Bonds Jaminan yang diberikan oleh bank dalam rangka tender.

#### C

Capital Notes merupakan instrumen yang diterbitkan oleh bank dalam rangka memperoleh pinjaman jangka panjang yang memiliki ciri sebagai modal .

Commemorative Coin, Mata uang logam yang diterbitkan untuk memperingati peristiwa nasional yang penting.

Corporate Guarantee Suatu jaminan yang diberikan oleh suatu perusahaan atau badan hukum.

Contra Garansi Garansi/jaminan lawan yang dibuat untuk tanggungan/jaminan dari garansi yang dibuat sebelumnya.

#### E

Eliminasi Berarti tidak ditampilkan dalam laporan gabungan.

Endosemen Pemindahan hak tagih atas surat order dengan membubuhkan tanda tangan di halaman belakang surat tersebut Pembubuhan tanda tangan itu mengikat dan yang bersangkutan turut bertanggungjawab atas pembayaran surat tersebut.

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

### F

Fasilitas Istimewa Pemilik Rekening Giro Bank memberikan beberapa kelebihan kepada pemilik giro tertentu seperti tingkat jasa giro yang lebih tinggi dari normal.

Fee Based Operation Pemberian jasa pelayanan bank dengan imbalan yang diperoleh bank.

Forward receivable (Tagihan berjangka) adalah komitmen pembelian valuta asing berjangka.

Forward payable (Kewajiban berjangka) adalah komitmen penjualan valuta asing berjangka.

Future adalah kontrak jual beli valuta asing yang tidak diikuti dengan pergerakan dana yang dilakukan pada tempat, jangka waktu dan jumlah tertentu dengan kurs pada akhir kontrak.

### H

#### Hadiah

Hadiah yang terkait pada deposito. Dalam hal ini harus dibedakan antara hadiah yang terkait dengan yang tidak terkait kepada upaya memperoleh dana deposito, seperti hadiah lebaran bagi karyawan, sedekah, sumbangan bagi yayasan yatim piatu.

#### Harga Pasar

Harga pasar adalah harga yang terjadi karena proses permintaan (pembelian) dan penawaran (penjualan) dan diumumkan oleh lembaga resmi seperti bursa efek untuk surat berharga pasar modal .

### I

IAI Ikatan Akuntan Indonesia.

IPAI Interpretasi Prinsip Akuntansi Indonesia.

#### Interbank Call Money

Pinjaman antar bank yang berjangka waktu paling lama 90 hari.

#### Interest Bearing berbunga

#### Interest rate swap

Swap atas suku bunga, yaitu usaha mengurangi tekanan pengaruh fluktuasi bunga akibat dimilikinya struktur pendanaan yang menggunakan cara yang berbeda.

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

Irrevocable Janji yang tidak dapat dibatalkan.

J

Jangka waktu (tenor)

Jangka waktu pembayaran

K

Kantor Cabang ialah unit usaha dari suatu bank yang langsung bertanggung jawab kepada kantor pusatnya dan diperkenankan menjalankan semua jenis usaha bank dan menyelenggarakan tata usaha/pembukuan tersendiri, dan dalam mengatur usahanya itu tetap tunduk pada segala ketentuan yang berlaku bagi bank yang bersangkutan .

Kartu Kredit Kartu yang digunakan sebagai alat pembayaran.

Kelebihan Dana (surplus unit)

Lembaga, Badan hukum atau masyarakat yang memiliki kelebihan dana yang dapat disimpan di Bank.

Kewajiban Kontinjensi

Kewajiban yang timbulnya tergantung pada terjadi atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang-akan datang.

Kredit Kelolaan

Kredit yang diberikan oleh bank penyalur kredit tanpa menanggung risiko.

Kredit dalam proses penyelamatan kredit yang non performing, yang diupayakan penyesuaiannya melalui rescheduling, restructuring atau reconditioning.

Kurs Berjangka atas dasar kontrak {contracted forward rate) Kurs berjangka yang diperjanjikan.

Kurs Tengah Kurs jual ditambah kurs beli dibagi dua.

Kurs Tengah Bank Indonesia Kurs tengah mata uang asing yang diumumkan secara resmi oleh Bank Indonesia.

Kurs Tunai Pasar {Spot Rate) Kurs yang digunakan untuk pembelian / penjualan dalam valuta asing yang penyerahannya/penerimaannya dilakukan sampai dengan dua hari kerja.

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

L

Laporan Keuangan Interim Laporan bulanan atau laporan triwulanan atau periode lainnya.

Laporan Keuangan Komparatif Penyajian secara berdampingan tiap-tiap komponen neraca dan laporan laba rugi.

Likuiditas Kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban atau hutang yang segera harus dibayar.

Loan Stock

Modal pinjaman

M

Matching = Pengkaitan Mempertemukan antara pendapatan dan bebannya.

Ekuitas menurut Otoritas Pengawas

Ekuitas inti terdiri atas modal disetor dan cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak meliputi, modal disetor, agio saham, cadangan umum, cadangan. tujuan, saldo laba serta laba tahun lalu dan laba tahun berjalan masing-masing sebesar 50% dan ekuitas pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang dibentuk tidak dari laba setelah pajak serta pinjaman yang sifatnya dapat dipersamakan dengan ekuitas.

N

Nilai wajar aktiva atau agunan Nilai wajar yang ditetapkan oleh penilai profesional.

Non performing

Suatu keadaan yang menunjukkan bahwa aktiva produktif digolongkan kurang baik.

O

Off Balance Sheet Activities

Transaksi pemberian/penerimaan komitmen atau jasa bank lainnya yang belum merubah posisi aktiva dan pasiva bank pada saat tanggal laporan keuangan bank, namun harus dilaksanakan oleh bank apabila persyaratan yang disepakati berlaku efektif.

Option adalah perjanjian yang memberikan hak opsi (pilihan) kepada pembeli opsi untuk merealisasi kontrak jual beli valuta asing, yang tidak diikuti dengan pergerakan dana dan dilakukan pada atau sebelum waktu yang ditentukan dalam kontrak, dengan kurs yang terjadi pada saat realisasi tersebut.

## **PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

Original Forward Rate Kurs berjangka pada saat komitmen dibuat.

Otoritas Pengawas

Dalam hal ini adalah Bank Indonesia atau Departemen Keuangan.

P

Pelunasan Kredit yang telah dihapus-bukukan (Recovery) Penerimaan kembali kredit yang telah dihapus-bukukan.

Pengelolaan Dana Pensiun

Merupakan salah satu jenis usaha bank dengan memperoleh imbalan (fee).

Penghapusan (Write Off) aktiva produktif

Pembebanan ke laporan laba rugi nilai perolehan dari aktiva produktif bank, karena tidak dapat ditagih kembali.

Penjabaran Mata Uang Asing kedalam Mata Uang Rupiah

Melaporkan aktiva dan kewajiban bank yang dimiliki dalam mata uang asing kedalam mata uang rupiah tanpa perlu mengubah aktiva dan kewajiban itu sendiri.

Penyertaan

Pemilikan saham dalam jangka panjang yang dimaksudkan untuk memperoleh dividen atau untuk mengontrol perusahaan tersebut. Penyimpanan Harta (Custodianship)

Merupakan kegiatan penyimpanan harta nasabah agar bank memperoleh imbalan (fee).

Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif

Cadangan penghapusan aktiva yang menghasilkan pendapatan.

Perantara Keuangan (Financial Intermediary) adalah lembaga perantara keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat yang berkelebihan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat yang memerlukan dana.

Performance Bonds Surat jaminan pelaksanaan suatu pekerjaan.

Perusahaan Money Changer

Suatu perusahaan yang bergerak di bidang penukaran mata uang (perdagangan valuta asing).

Pokok Kredit (Principal) Sejumlah dana kredit yang diterima oleh debitur.

## PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan

### Prinsip Akuntansi Indonesia

Buku Prinsip Akuntansi 1984 atau perubahannya, interpretasi, pernyataan dan peraturan lain yang terkait pada Prinsip Akuntansi Indonesia .

### R

Rentabilitas Kemampuan bank untuk memperoleh laba.

Repurchase Agreement (Repo)

Perjanjian antara bank dengan pihak/bank lain untuk membeli kembali suatu aset yang semula telah dijual.

Retained earning Saldo Laba.

Risk Sharing Penanggungungan sebagian dari risiko rugi oleh bank.

### S

Saham Preferen adalah saham istimewa (preferen) yang dapat dibagi menjadi saham preferen kumulatif dan saham preferen non kumulatif. Saham preferen kumulatif adalah saham yang memberikan prioritas untuk mendapatkan dividen kepada pemilikinya sebelum diberikan kepada pemegang saham biasa dengan mempertimbangkan pula dividen yang belum dibayarkan pada tahun-tahun yang lalu secara kumulatif.

Secondary Reserve = Cadangan siaga Penanaman dana bank dalam rangka berjaga-jaga untuk memenuhi kewajibannya kepada deposan setiap saat.

Sindikasi Pembiayaan bersama = Pemberian kredit secara patungan.

SBPU = Surat Berharga Pasar Uang adalah surat berharga jangka pendek yang dapat dijualbelikan secara diskonto di pasar uang antar bank.

Standby L/C adalah letter of credit yang merupakan suatu komitmen dari bank penerbit untuk membayar sejumlah uang bila nasabahnya wanprestasi.

### T

Tagihan kontinjensi Tagihan yang timbulnya tergantung pada terjadinya atau tidak terjadinya satu atau lebih peristiwa di masa yang akan datang.

Tanggal Neraca Untuk neraca tahunan biasanya adalah 31 Desember tahun yang bersangkutan, untuk neraca triwulan atau bulanan sesuai tanggal terakhir triwulan atau bulanan yang bersangkutan.

Tingkat Suku Bunga yang dihitung secara weighted Average Tingkat suku bunga yang dihitung secara rata-rata tertimbang.

**PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan**

Transaksi-transaksi Perusahaan Induk dan atau Anak perusahaan (Intercompany Account) Transaksi-transaksi antar perusahaan yang berafiliasi = Pos-pos yang terjadi secara timbal balik (pos-pos silang).

U

Unclassified Tidak dikelompokkan menurut kelompok lazim aktiva lancar atau tidak lancar.

Urutan dibawah Bentuknya lihat pada lampiran 3 Pernyataan ini.

W

Wesel Impor atas dasar L/C berjangka adalah surat perintah pembayaran kepada importir yang ditarik oleh eksportir berdasarkan atas L/C berjangka.